

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Akhamat Noor Syofik  
NIM : 17204010053**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhmat Noor Syofik, S.Pd.**  
NIM : 17204010053  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang mengatakan,



**Akhmat Noor Syofik, S.Pd.**  
NIM: 17204010053

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhmat Noor Syofik, S.Pd.**  
NIM : 17204010053  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang mengatakan,



**Akhmat Noor Syofik, S.Pd.**  
NIM: 17204010053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-079/Un.02/DT/PP.9/04/2019

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Nama : Akhmat Noor Syofik

NIM : 17204010053

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 29 Maret 2019

Pukul : 13.30 - 14.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 18 April 2019

Dekan



*Ahmad Arifi*  
Dekan Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

NIP. 19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

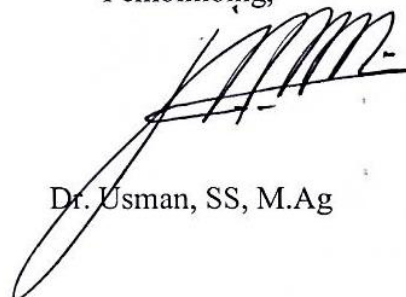
Nama : Akhmat Noor Syofik, S.Pd.  
NIM : 17204010053  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Pembimbing,



Dr. Usman, SS, M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Nama : Akhmat Noor Syofik

NIM : 17204010053

Program Studi : PI

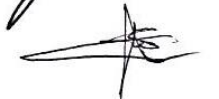
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

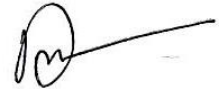
Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M.Ag.

(  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Subiyantoro, M. Ag.

(  )

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 29 Maret 2019

Waktu : 13.30 - 14.30

Hasil : A/B (89)

IPK : 3,68

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

**Akhmat Noor Syofik, NIM. 17204010053.** Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Di SMA Negeri 4 Yogyakarta sering terjadi ketidaknetralan dalam berteman, seperti siswa yang berasal dari daerah yang sama akan lebih condong berteman dengan siswa lainnya yang berasal dari daerah yang sama. Oleh karena itu di SMA Negeri 4 Yogyakarta sangat mengedepankan pendidikan multikultural agar siswa tidak menjadikan perbedaan latar belakang agama, suku, ras dan lainnya sebagai suatu hal yang negatif, sehingga tercipta sebuah keharmonisan dalam bersosialisasi. Di SMA Negeri 4 Yogyakarta guru PAI mempunyai strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan masing-masing guru PAI juga mempunyai strategi yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field research* yang bersifat kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru PAI, siswa dan kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini berupa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *market place* dan *interactive instruction*. Strategi *market place* adalah suatu strategi pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi di pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan antar siswa, dengan menggunakan topik tentang multikultural. Strategi *interactive instruction* diterapkan dengan menggunakan *power point* untuk diskusi tentang multikultural. Selain itu juga digunakan pendekatan religius dan pendekatan sosiologis untuk mempermudah penanaman nilai-nilai multikultural. Pendekatan religius dilakukan pada saat kegiatan di luar kelas, kegiatan tersebut meliputi rohis, rohkrat, dan rokrat. Sedangkan pendekatan sosiologis dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) dampak atau hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural yang diajarkan oleh guru PAI memberikan pengaruh yang baik terhadap perubahan pada ranah sikap siswa, yaitu: tumbuhnya rasa toleransi yang tinggi dan tumbuhnya rasa kebersamaan atau sosialisasi yang baik.

**Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Nilai-nilai Multikultural**



## **ABSTRACT**

**Akhmat Noor Syofik, NIM. 17204010053.** *PAI Teacher Strategy in Instilling Multicultural Values in Students at Yogyakarta Public High School 4. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Tarbiyah and Teacher Sciences Faculty of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2019.*

*This research was focused on Public High School 4 Yogyakarta. In Yogyakarta Public High School 4 there is often a lack of neutrality in friends, as students from the same area will be more inclined to make friends with other students from the same area. Therefore, in SMA Negeri 4 Yogyakarta, multicultural education is highly prioritized so that students do not make a difference in religious, ethnic, racial and other backgrounds as a negative thing, so that a harmony in socializing is created. In Yogyakarta Public High School 4 PAI teachers have a strategy in instilling multicultural values and each PAI teacher also has a different strategy in instilling multicultural values in students.*

*The type of research used by the author is qualitative field research. Then the data collection techniques in this study include observation, interviews and documentation. The subjects in this study were PAI teachers, students and principals. The object in this study is a strategy of PAI teachers in instilling multicultural values in students at Yogyakarta Public High School 4.*

*The results of the study show that (1) the strategies used in planting multicultural values applied in Yogyakarta State High School 4 can be done in two ways, namely market place and interactive instruction. Market place strategy is a instruction strategy in the form of activities that occur in the market, where students can carry out buying and selling activities of knowledge information between students, using topics about multiculturalism. The interactive instruction strategy is applied using power point in the form of a discussion about multiculturalism. In addition, religious approaches and sociological approaches are also used to facilitate the planting of multicultural values. The religious approach is carried out during activities outside the classroom, these activities include spirituality, spirituality, and rhetoric. While the sociological approach is carried out when teaching and learning activities take place. (2) the impact or outcome of the planting of multicultural values taught by PAI teachers provides a good influence on changes in the realm of student attitudes, namely: the growth of high tolerance and a growing sense of togetherness or good socialization.*

**Keywords : PAI Teacher Strategy, Multicultural Values**



**MOTTO**

The highest result of education is  
tolerance.

By : Hellen Keller (1880-1968)

**PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**

**ALMAMATER TERCINTA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta . Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Jaka Tumurana, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
8. Bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I dan Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru PAI yang menjadi informan penulis selama penelitian.
9. Kedua orangtuaku ayahanda Ngadiran dan ibunda Suwati yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
10. Saudaraku Siti Khodijah dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sampai saat ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan S2 PAI Kelas A-2 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, semoga kelak kesuksesan menjadi hak kita semua.
12. Teman-teman Jamiyah Nurul Iman dan Rekan-rekan Nafas Tua Kudus yang selalu ada saat dibutuhkan.
13. Teman-teman STAIN Kudus S1 PAI Kelas H angkatan 2012 yang selalu memotivasi saya untuk melanjutkan pendidikan S2.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian

lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Penulis

Akhmat Noor Syofik  
NIM. 17204010053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Strategi Guru PAI .....	22
1. Strategi .....	22
2. Guru PAI .....	30
3. Tugas Guru PAI .....	34
B. Penanaman Nilai-nilai Multikultural .....	35
1. Penanaman Nilai-nilai Multikultural .....	35
2. Nilai-nilai Multikultural .....	41

### **BAB III : PROFIL SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

A. Sejarah .....	50
B. Visi dan Misi .....	51
C. Tujuan .....	51
D. Struktur Organisasi .....	53

E. Fasilitas .....	54
F. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	54
G. Guru dan Pengampu .....	55
H. Staff Tata Usaha .....	56
I. Struktur dan Muatan Kurikulum SMA Negeri 4 Yogya .....	57

**BAB IV : PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
OLEH GURU PAI DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

A. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural .....	60
1. Strategi Penanaman Nilai Multikultural .....	62
a. Strategi <i>Market Place</i> .....	63
b. Strategi <i>Interactive Instruction</i> .....	68
2. Pendekatan Pendidikan Multikultural .....	72
a. Pendekatan Religius .....	73
b. Pendekatan Sosiologis .....	78
B. Hasil Penanaman Nilai-nilai Multikultural oleh Guru PAI .....	80
1. Toleransi .....	81
2. Kebersamaan .....	86

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Struktur Organisasi, 53.

Tabel 2. Fasilitas Sekolah, 54.

Tabel 3. Kegiatan Ekstrakurikuler, 54.

Tabel 4. Data Guru dan Pengampu, 55.

Tabel 5. Staff Tata Usaha, 56.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Penanaman Nilai-nilai Multikultural oleh Guru PAI Kelas XI, 64.
- Gambar 2. Pelaksanaan Strategi *Market Place* oleh Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, 64.
- Gambar 3. Pelaksanaan Strategi *Market Place* oleh Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, 67.
- Gambar 4. Penanaman Nilai-nilai Multikultural oleh Guru PAI Kelas X, 69.
- Gambar 5. Siswa-siswi Beragama Kristen Katolik pada Kegiatan Rohkris, 75.
- Gambar 6. Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta Sedang Membaca al-Qur'an, 77.
- Gambar 7. Keakraban Siswa pada Jam Istirahat, 87.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Observasi Lapangan, 94.

Lampiran 2 Hasil Wawancara, 95.

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian, 110.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk, dikarenakan Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku dengan budayanya masing-masing. Indonesia telah mendaftarkan 2.590 pulau bernama dan berkoordinat kepada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) melalui forum *United Nations Conference on the Standardization of Geographical Names* (UNCSGN) dan *United Nations Groups of Experts on Geographical Names* (UNGEGN). Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7-18 Agustus 2017 bertempat di New York, Amerika Serikat. Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) Hasanuddin Abidin mengatakan pada tahun 2012 Indonesia sudah mendaftarkan sebanyak 13.466 pulau, sehingga jumlah pulau di Indonesia yang telah didaftarkan sebanyak 16.056 pulau bernama dan berkoordinat.<sup>1</sup>

Dengan jumlah penduduk sekitar 262 juta jiwa dan lebih dari 1.300 suku bangsa yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda-beda. Indonesia juga merupakan sebuah negara yang multireligius, di karenakan penduduknya menganut beragam agama, yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghuchu, serta berbagai macam aliran

---

<sup>1</sup> <https://regional.kompas.com/read/2017/08/21/19455111/indonesia-daftarkan-16.056-pulau-ke-pbb>, diakses pada tanggal 26 Mei 2018, pukul 11.58 WIB.

kepercayaan.<sup>2</sup> Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk negara multikultural terbesar di dunia.<sup>3</sup> Berdasarkan dari keragaman kebudayaan itulah maka terbentuk sebuah semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya beragam atau berbeda-beda namun tetap satu jua (seikat/satu ikatan).

Dalam pandangan Islam sikap multikultural terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>4</sup>

Jadi, sudah menjadi takdir jika manusia harus hidup dengan sebuah perbedaan dan manusia di tuntut untuk saling menghormati, memahami dan bertoleransi dengan perbedaan tersebut.

---

<sup>2</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 194.

<sup>3</sup> Muhammad Kosim, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009), hlm. 219. Dan juga lihat pada buku Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3-4.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat Ayat 13.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan keberagaman di Indonesia dan dengan sendirinya masuk dalam wilayah multikulturalisme. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar proses memindah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari seorang pendidik kepada siswa. Lebih dari itu, pendidikan juga dimaknai sebagai proses mentransfer nilai (*transfer of values*) dan kerja budaya yang menuntut kreativitas siswa untuk menjadi manusia sejati. Manusia sejati adalah simbol manusia yang berperadaban dan modern.

Sebagai sebuah ide atau konsep, James Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya yang lain) dalam belajar di sekolah.<sup>5</sup> Seperti yang tertera pada UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang melahirkan pandangan untuk menjadikan keragaman tersebut sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pemahaman dan

---

220. <sup>5</sup> Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.

<sup>6</sup> Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.

kesadaran terhadap realitas yang multikultural melalui jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkrit dalam kehidupan secara luas dimasa yang akan datang. Untuk itu menanamkan nilai-nilai multikultural sangat penting diterapkan dalam pendidikan, karena nilai-nilai tersebut dapat mendidik dan mengajarkan siswa untuk bisa menghargai adanya perbedaan, menerima perbedaan dan menghormati satu sama lain.

Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai tersebut di dalam proses pembelajaran, sehingga pesan dan nilai-nilai tersebut dapat masuk dan tumbuh kedalam diri setiap siswa.<sup>7</sup> Peran guru di sini sangat penting, di karenakan guru merupakan sebuah kunci untuk menumbuhkembangkan rasa saling menghormati antara budaya satu dengan budaya lainnya dan menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada. Penanaman nilai-nilai multikultural tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan.<sup>8</sup> Khusus dalam pelajaran agama, mengingat agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Pendidikan agama, selain bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa, juga bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan sikap saling

---

<sup>7</sup> Wardatul Baldah dkk, *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016, hlm. 117.

<sup>8</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)*, Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 1, No. 2, November 2016, hlm. 90.



menghormati terhadap setiap perbedaan masing-masing siswa (agama, suku, ras, dan lain-lain). Karena perbedaan merupakan takdir yang sudah ada sejak manusia ada di muka bumi ini, maka sudah sewajarnya kalau perbedaan itu diterima dan disikapi dengan arif oleh setiap individu.

Pada dasarnya untuk bisa menanamkan nilai-nilai multikultural, maka seorang guru harus menguasai sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk dapat menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di sekolah, seorang guru harus mempunyai sebuah strategi pembelajaran yang tepat, karena tanpa sebuah strategi pembelajaran yang tepat, maka menanamkan sebuah nilai-nilai multikultural pada siswa akan sulit untuk dilakukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang penulis pilih yaitu di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di jalan Magelang, Kelurahan Karang Waru Lor, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari sekolah tersebut penulis mengamati bahwa lembaga pendidikan disana sangat peduli sekali dengan pendidikan multikulturalnya.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 5.

Terutama guru PAI yang telah berusaha menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Bahwasanya guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Di SMA Negeri 4 Yogyakarta seorang guru PAI dituntut untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, dikarenakan SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah negeri umum, maka di sana terdapat berbagai latarbelakang kebudayaan yang beragam.

Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku salah satu guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa oleh masing-masing guru PAI pada dasarnya berbeda baik dari segi cara mengajar ataupun metode yang digunakan, namun di luar konteks tersebut kiprah guru PAI tetap berpusat kepada pandangan yang tidak membeda-bedakan suku, bangsa, maupun agama di masing-masing siswa, beliau juga menambahkan bahwa sedini mungkin para siswa harus memahami pandangan terhadap keberbedaan dalam segi akidah dan agama itu bukanlah sebuah masalah sosial yang harus menjadikan masing-masing siswa untuk hidup berkelompok sesuai agama yang dianut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta, pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mampu merancang, merencanakan, dan mengontrol seluruh elemen sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan dengan baik, sehingga pada proses pembelajaran tercipta sikap multikultur siswa yang saling menghargai perbedaan dan saling menghargai satu sama lain. Kemudian sekolah juga harus mendesain pembelajaran, merancang kurikulum dan sistem evaluasi, serta mempersiapkan pendidik yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku multikultur sehingga menjadi bagian yang berkontribusi positif bagi pembinaan sikap multikultur para siswa.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta tersebut, penulis menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi disana adalah pernah adanya penolakan dari beberapa siswa terhadap calon ketua OSIS yang berbeda agama, dikarenakan siswa yang mayoritas beragama Islam menolak ketua OSIS yang beragama non Islam. Semua itu terjadi setelah adanya kasus Ahok yang viral karena menistakan agama. Kasus tersebut ternyata berdampak sampai ke lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

Kemudian permasalahan lainnya adalah sering terjadi ketidaknetralan dalam berteman, seperti siswa yang berasal dari daerah yang sama akan lebih condong berteman dengan siswa lainnya yang berasal dari daerah yang sama.<sup>13</sup> Alasan dari pernyataan tersebut adalah kurangnya kesadaran tentang

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta, pada tanggal 14 Februari 2019, Pukul 09.47 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 4 Yogyakarta, pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

pentingnya membina pertemanan yang baik tanpa membedakan asal, suku, agama maupun latar belakang sosialnya.

Jika dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Dengan penelitian tersebut, maka penulis berharap akan bisa mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural tersebut pada siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tesis ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Akademis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan sekaligus memberikan kontribusi terhadap guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa agar siswa dapat memahami segala perbedaan keanekaragaman budaya yang ada.

### b. Kegunaan Praktis

Memberikan masukan dan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam memperkaya wawasan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural serta dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian pendidikan multikultural.

## D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya. Namun sebenarnya kajian mengenai pendidikan multikultural secara umum sudah banyak, tetapi kajian secara spesifik tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan relevansinya terhadap pendidikan islam masih belum banyak dilakukan. Dalam hal ini penulis perlu menunjukkan bahwa kajian yang penulis teliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan multikultural.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif yang berjudul "*Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan*

*Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga*".<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mengetahui pelaksanaan integrasi dan faktor penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural di SMP Dharma Lestari Salatiga.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islamnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Tria Kurniadi yang berjudul "*Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*".<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk budaya sekolah yang relevan dengan nilai-nilai multikultural selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural apa saja yang terkandung dalam budaya sekolah serta untuk mengetahui strategi penanaman sikap multikultural di SMP Negeri 1 Kalasan.

---

<sup>14</sup> Samsul Maarif, *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga*, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>15</sup> Muh. Tri Kurniadi, *Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural yang ada pada budaya sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

*Ketiga*, penelitian yang di lakukan oleh Zulqarnain yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di pondok pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan dimana santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan tentunya budaya serta suku yang berbeda pula.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural yang ada pada pondok pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

---

<sup>16</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016.



*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Baldah dkk yang berjudul “*Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs Negeri Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*”.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa dan secara umum bertujuan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai multikultural, sikap pluralis siswa serta pengaruh penanaman nilai-nilai multikultural terhadap sikap pluralis siswa di MTsN Babakan Ciwaringin kabupaten Cirebon.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Metode penelitian digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Wardatul Baldah dkk, *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>19</sup> Metode penelitian mengemukakan secara teknis dengan metode-metode yang digunakan dalam proposal ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.<sup>20</sup> Penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu area SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana berdasarkan adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.<sup>22</sup>

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sebuah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan tata sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 407.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.11.

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 21.

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi-rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian juga dapat disebut responden. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa dan kepala sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Adapun guru PAI disini sebagai informan pertama yang nantinya akan menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Kemudian siswa sebagai informan kedua yang akan membantu penulis dalam mengetahui bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk mengetahui tentang keadaan sekolah.

Adapun obyek penelitian merupakan variabel penelitian. Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi problematika. Adapun sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa yang dalam hal ini guru PAI lah yang lebih mengetahui. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis menjadikan siswa sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI pada proses pembelajaran.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

#### a. Teknik Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>25</sup> Metode observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.<sup>26</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 125

<sup>25</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

<sup>26</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press) Edisi revisi, 2000, hlm. 63

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>27</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau *structured interview*. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, gambar/foto, peraturan, kebijakan dan catatan penting.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 312.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

#### 4. Uji Kredibilitas Data

Setelah menganalisis data penulis hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan uji kredibilitas data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara :

##### a. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara lebih pasti dan sistematis. Selain itu penulis juga dapat mengecek kembali data yang ditemukan salah atau tidak. Dengan demikian penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

##### b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumen SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk

mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber, penulis mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, baik dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Seperti data hasil wawancara tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan tentang hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan tahapan akhir dalam penelitian dan merupakan tahapan pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini adapun langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>29</sup> Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Setelah nanti penulis memasuki lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta, data yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 338.

diperoleh sudah pasti jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>30</sup>

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>31</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian ini dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail tentang permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm, 345.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjadikan penelitian ini mudah dan fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, maka tesis ini dibuat dalam tiga bagian, sebagai berikut:

*Bagian pertama*, Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

*Bagian kedua*, merupakan bagian utama dari tesis yang terdiri dari lima bab diantaranya:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis.

Bab III memaparkan gambaran umum tentang SMA Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Bab IV memaparkan tentang penjelasan inti dan pembahasan penelitian. Pada pembahasan ini difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural

pada siswa dan hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Bab V merupakan penutup, berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran penggunaannya. Bagian akhir Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *market place* dan *interactive instruction*. Strategi *market place* adalah suatu strategi pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi di pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan dengan siswa lainnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, strategi *market place* dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap siswa. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi sebuah topik.

Strategi *interactive instruction* diterapkan dengan menggunakan *power point*. Selain itu juga digunakan pendekatan religius dan pendekatan sosiologis. Pendekatan religius dilakukan pada saat kegiatan di luar kelas, kegiatan tersebut ialah kegiatan kerjasama antar agama, yaitu rohis, rohkrat, dan rokrat. Sedangkan pendekatan sosiologis dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti pada saat guru PAI menerapkan strategi *market place* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, secara tidak langsung pendekatan sosiologis juga diterapkan secara bersamaan.

*Kedua*, hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural yang diajarkan oleh guru PAI memberikan pengaruh yang baik terhadap perubahan pada

ranah sikap siswa. Ranah sikap yang dimaksud adalah antar masing-masing siswa lebih saling menghargai dan sikap toleransi antar individu terutama yang berbeda agama lebih terlihat baik. Sikap toleransi antar mereka terlihat harmonis, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang dapat membuat kesenjangan sosial antar siswa. Sikap saling menghargai antar sesama juga terlihat seimbang dengan sikap toleransi pada masing-masing siswa.

Selain dari sikap toleransi tersebut, sikap kebersamaan juga merupakan dampak atau hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI. Maksudnya adalah siswa lebih terbuka berteman dengan siapa saja walaupun dengan latar belakang mereka yang berbeda, seperti suku, agama, ras dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah hendaknya lebih memvariasikan strategi pembelajaran terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Mengedepankan prinsip multikultural sehingga tidak mengakibatkan konflik yang mengatasnamakan agama, lebih memperdalam lagi tentang wawasan multikultural agar dapat memberi pengetahuan lebih kepada siswa yang memang latar belakangnya berbeda-beda, rutin mengadakan kegiatan kerohanian yang dapat mempererat hubungan antar siswa dengan siswa ataupun antar siswa dengan guru yang berbeda latar belakang agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Tomy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Buku Kompas.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baidhawiy, Zakiyuddin dan M. Thoyibi. *Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta : PSB-PS UMS.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Baldah, Wardatul, dkk. "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon". dalam *Jurnal Edueksos* Volume V No 1, Juni 2016.
- Banks, James A. 1997. *Multikultural Education: Characteristics and Goals*", dalam *James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (Ed.), Multikultural Education: Issues and Perspective*. Amerika : Allyn and Bacon.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2005. *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumarsih, M. 2004. *Filasafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Dra. Rosdiana A. Bakar, M.A. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.

- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran : Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta : Indeks.
- Essack, Farid. 2000. *Membangun yang Tertindas : Al-Qur'an Liberalisme dan Pluralisme*, terj. Watung A Budiman. Bandung : Mizan.
- Gularnic, David G. 2005. *Webster's Word Dictionary of American Language*, dalam Said Agil Husein Almunawar, *Fikih Hubungan antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Irawan, Prasetya. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN Press.
- Irma Novayani, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Internasional Institute Of Islamic Thought Civilization (ISTAC)", dalam *Jurnal Al-Muta'aliyah*, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 1, Nomor 1, 2017.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kamil, Syukron. 2002. *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Kosim, Muhammad. 2009. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Jakarta : Balai Litbang Agama.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Majid, Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta : Sedaun Anggota IKAPI.
- Naim, Ngainun & Achmad S. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Sapendi. "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)". dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M. Quraisy. 1998. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.
- Subiyantoro, "Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta", dalam *Disertasi*, Program Studi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang : Indonesia Tera.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Jakarta : PT. Grafindo.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Urdin, Ali. 2006. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Erlangga.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2002. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.
- Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Aksara.
- Zulqarnain. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

*Lampiran I.* Data Observasi Lapangan

**Lembar Pedoman Observasi yang Diamati Mengenai Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural**

No	Aspek yang Diamati	Teramati	
		Ya	Tidak
1.	Guru PAI mengajarkan pendidikan multikultural di kelas X, XI dan XII.	√	
2.	Guru PAI melakukan penekanan penting pada materi yang berkaitan dengan multikultural di setiap pembelajaran PAI.	√	
3.	Guru PAI memberikan materi tentang nilai-nilai multikultural, seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai keadilan sosial, nilai Hak Asasi Manusia, dan nilai Perdamaian.	√	
4.	Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran interaktif ( <i>interactive instruction</i> ) di dalam kelas X.	√	
5.	Guru PAI menerapkan strategi <i>market place</i> dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di kelas XI & XII.	√	



## **Lampiran II.** Hasil Wawancara

### **A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Narasumber : Jaka Tumurana, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/tanggal : Jum'at/11 Januari 2019  
Tempat : SMA Negeri 4 Yogyakarta

#### **Daftar pertanyaan dan Jawaban**

1. Bagaimana sejarah atau awal mula terbentuknya SMA Negeri 4 Yogyakarta?

#### **Jawaban:**

SMA Negeri 4 Yogyakarta awal berdirinya bernama SMA Perdjoangan. Pada mulanya sekolah ini disediakan terutama untuk para pelajar yang telah menunaikan kewajiban bertempur melawan penjajah dan berbakti kepada Negara sebagai Tentara Pelajar Brigade 17, yang memobilisasi pelajar. Pada tahun 1952, SMA Perdjoangan dijadikan SMA Negeri dengan nama SMA bagian B nomor II Negeri. SMA ini menggunakan gedung SMA 3 Yogyakarta di jfalan Yos Sudarso 7, masuk sore. Pada perkembangan selanjutnya, terjadi perubahan nama menjadi SMA 4B dan sampai sekarang terkenal dengan SMA 4B.

Pada tahun 1963, nama SMA 4B berubah lagi menjadi SMA Negeri IV. Nama ini tetap digunakan sampai kepindahan ke gedung sekolah sendiri yang terletak di Jalan Magelang, Karangwaru Lor Yogyakarta. Sejak menempati gedung baru SMA Negeri IV mengalami perubahan lagi menjadi SMA N 4 Yogyakarta, dan mulai tahun 1997 sampai tahun 2004, dan mulai tahun 2004 sampai sekarang kembali

menjadi SMA Negeri 4 Yogyakarta. Meskipun lokasi SMA N 4 Yogyakarta tidak terletak di jantung kota, namun letaknya berada pada jalur yang menghubungkan provinsi DIY dengan Jawa Tengah dan mudah dijangkau kendaraan umum. Kondisi lingkungan yang jauh dari kebisingan ini justru memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagaimana visi dan misi SMA Negeri 4 Yogyakarta?

**Jawaban:**

Visi

- Unggul dalam Imtaq, Seni dan Budaya dan Olahraga.

Misi

- Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama masing-masing.
- Menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti, menulis dan berbasis TIK.
- Meningkatkan prestasi akademik, KIR, Seni Budaya dan Olahraga yang berwawasan nasional/global.
- Memupuk budi pekerti luhur (budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- Membangun budaya sekolah melaksanakan 9 K (Keteladanan, Keterbukaan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, Kesehatan dan Kekeluargaan).
- Mengembangkan kearifan lokal, Nasional yang berwawasan Global.

- Mengoptimalkan peran serta Komite Sekolah, Masyarakat dan Institusi terkait dalam menyukseskan program sekolah.
3. Apakah kepala sekolah memebrikan kebijakan khusus untuk penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah?

**Jawaban:**

Di SMA Negeri 4 Yogyakarta ini ada siswa yang bukan beragama Islam, memang pada dasarnya mayoritas beragama Islam tapi kami juga menerima siswa yang beragama di luar agama Islam. Kebijakan khusus dari SMA ini adalah menerapkan pendidikan multikultural untuk semua kalangan yang ada di sekolah, kami belajar toleransi dengan sesama umat beragama, meningkatkan rasa menghargai antar sesama, semua itu diwujudkan dengan pendidikan multikultural yang ada di sekolah. Di sekolah semua siswa itu sama, semua perlakuan yang mereka dapatkan sama, tidak memandang status sosial dan golongan apapun.

4. Apa saja contoh nilai-nilai multikultural yang diterapkan di sekolah?

**Jawaban:**

Nilai-nilai multikultural yang diterapkan di sekolah ini misalnya nilai toleransi dan nilai perdamaian. Nilai toleransi tujuannya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, dan nilai perdamaian yang bertujuan untuk menghindari konflik antar siswa, sehingga tidak terjadi kasus-kasus *bullying* yang merugikan semua pihak, baik diri sendiri maupun orang lain.

## **B. Hasil Wawancara dengan Guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Narasumber : Siti Fatimah, S.Pd

Jabatan : Guru PAI kelas X

Hari/tanggal : Jum'at/11 Januari 2019

Tempat : SMA Negeri 4 Yogyakarta

### **Daftar pertanyaan dan Jawaban**

1. Apa yang Ibu ketahui tentang multikultural?

#### **Jawaban:**

Multi itu banyak, *culture* itu budaya, jadi multikultural adalah banyak budaya, jika dihubungkan dengan pendidikan, berarti beragam budaya yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Di sekolah ini bukan hanya budaya dari mana mereka berasal, bagaimana *life style* mereka, kemudian bagaimana keberagaman agama mereka, ekonomi, dan pola pengasuhan yang mereka terima di rumah itu juga disebut budaya.

2. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan multikultural?

#### **Jawaban:**

Sebagai seorang guru, pemahaman saya tentang pendidikan multikultural adalah jika siswa sudah mampu berbaur dengan sesama, bisa menerima satu sama lain tanpa melihat perbedaan-perbedaan yang ada, saya rasa mereka sudah faham tanpa tahu apa itu definisi pendidikan multikultural. Kenapa ada multikultural? Karena ada kesenjangan-kesenjangan sosial tersebut.

3. Menurut Ibu, materi PAI apa saja yang berkaitan dengan pendidikan multikultural?

**Jawaban:**

Sebenarnya kajian muamalah itu berkaitan dengan multikultural seperti toleransi, husnudzon, dan lain sebagainya. Contoh-contoh yang kita berikan merupakan contoh dalam kehidupan masyarakat, disitulah kita sisipkan pembelajaran-pembelajaran multikultural pada siswa. Karna siswa menyadari mereka hidupnya heterogen bukan homogen.

4. Menurut ibu, bagaimana respon siswa terhadap wawasan multikultural yang diajarkan?

**Jawaban:**

Sebenarnya tidak ada keluhan yang bisa dikategorikan keluhan yang besar, hanya saja untuk para jendelist lainnya saya berharap untuk lebih menumbuhkan lagi kesadaran akan tanggung jawab sebagai jendelist di komunitas ini, kasihan anak yang sudah sangat antusias untuk memulai kegiatan mingguan rutin namun kadang menciut semangatnya karena para jendelist yang hadir justru sangat sedikit.

5. Menurut ibu, bagaimana strategi yang biasa diterapkan dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa?

**Jawaban:**

Biasanya kalau di dalam kelas saya lebih memberikan materi-materi terkait isu-isu yang sedang viral saat ini, tentu saja isu tersebut yang berkaitan tentang keberagaman yang ada di Indonesia atau dengan

kata lain tentang multikultural. Tujuan saya memberikan materi tersebut adalah untuk memperluas pengetahuan siswa tentang multikultural, sehingga tidak terjadi kesenjangan-kesenjangan sosial antar siswa, terutama yang berbeda agamanya.

Sebenarnya hampir sama dengan strategi yang dipakai oleh guru PAI yang lain, akan tetapi saya lebih sering menggunakan *power poin* untuk menyampaikan materi. Ketika saya menjelaskan materi maka siswa akan mendengarkan, setelah selesai maka siswa saya beri kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.

6. Dari beberapa nilai-nilai multikultural seperti nilai demokrasi, toleransi, keadilan sosial, HAM, dan lain-lain, apakah nilai-nilai tersebut sudah diterapkan pada pembelajaran PAI?

**Jawaban:**

Sebenarnya kami memang sudah menerapkan semua nilai-nilai multikultural kepada siswa, namun tidak dijelaskan secara terperinci mengenai masing-masing nilai tersebut. Dalam artian tidak menjelaskan secara detail nilai apa saja yang akan kami sampaikan kepada siswa. Akan tetapi nilai-nilai multikultural tersebut dijelaskan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman melalui materi yang akan disampaikan, seperti materi ukhuwah Islamiyah.

7. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

**Jawaban:**

Keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa itu memang lebih ke ranah sikap, akan tetapi selain sikap juga terlihat pada segi sosialisasi siswa. Misalnya, siswa jadi lebih tau tentang cara berteman yang baik, yaitu dengan cara tidak memilih-milih dalam berteman, walaupun latar belakang mereka berbeda, seperti suku, agama, ras dan lain-lain.

8. Adakah kegiatan yang bisa melibatkan seluruh siswa dari semua latar belakang?

**Jawaban:**

Ketika ada kegiatan PHBI, seluruh siswa dilibatkan dalam kegiatan tersebut tanpa memandang latar belakang mereka seperti agama, suku, ras, maupun budaya. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa saling menghormati satu sama lain dan memberi pelajaran kepada mereka bahwa kita hidup itu dengan sebuah keberagaman.

9. Selain strategi yang sudah ibu sebutkan tadi, apakah ada cara lain yang bisa diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?

**Jawaban:**

Saya selalu mengupayakan pendekatan sosiologis selalu ada pada setiap proses pembelajaran berlangsung, terutama pada saat mengajar saya lebih sering menggunakan strategi *interactive instruction* dengan

menggunakan *power point* yang berbentuk diskusi kelas, sehingga dengan diadakannya diskusi tersebut maka setiap siswa akan adu pendapat sehingga rasa sosial mereka terhadap satu sama lain akan muncul dan tumbuh berkembang bersama kegiatan yang sedang berlangsung.

### **C. Hasil Wawancara dengan Guru PAI kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Narasumber : Imam Mutakhim, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI kelas XI dan XII  
Hari/tanggal : Jum'at/11 Januari 2019  
Tempat : SMA Negeri 4 Yogyakarta

#### **Daftar pertanyaan dan Jawaban**

1. Apa yang bapak ketahui tentang multikultural?

#### **Jawaban:**

Sekelompok manusia yang diciptakan oleh Allah itu dalam keadaan beragam, baik dari segi agama, suku, budaya dan lain-lain, sehingga perbedaan itu adalah sebuah keniscayaan, yang selalu mewarnai dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, perbedaan justru mampu menciptakan keharmonisan antar manusia meskipun berbeda latar belakang.

2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan multikultural?

#### **Jawaban:**



Sebetulnya sejak pada zaman Nabi, Rosulullah telah memberikan kita contoh sebagaimana beliau mendidik sahabat-sahabatnya untuk memiliki sikap multikultural. Dan juga pendidikan kita saat ini, karena saat ini pendidikan kita justru kadang menghasilkan diskriminatif atau intoleran, sehingga tidak mencerminkan sikap-sikap multikultural tersebut, oleh karena itu pendidikan multikultural bagi saya sangat penting sekali, dikarenakan pendidikan multikultural sebagai dasar untuk saling menghormati antar sesama. Untuk itu sebagai seorang guru, khususnya guru pendidikan agama harus mampu menerapkan pendidikan multikultural. Walaupun secara umum seharusnya untuk seluruh guru.

3. Menurut bapak, materi PAI apa saja yang berkaitan dengan pendidikan multikultural?

**Jawaban:**

Di kelas XI Semester II Bab I ada materi tentang toleransi, ada ayat dan hadits tentang toleransi dan larangan kekerasan, sebelumnya di kelas XII ada juga bab yang menerangkan tentang toleransi, tapi tidak tahu di kurikulum 2013 masih dipakai atau tidak, bahkan di KD ada tentang multikultural, walaupun indikasinya berbeda tapi tetap memiliki hubungan dengan multikultural.

4. Menurut bapak, bagaimana respon siswa terhadap wawasan multikultural yang diajarkan?

**Jawaban:**

Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta ini cukup terbuka dengan lingkungan yang ada di sekolah, dikarenakan lingkungan sekolah mempunyai latarbelakang sosial yang berbeda-beda, dengan kata lain siswa merasa *enjoy* dan *fine* dengan keberagaman yang ada di dalam sekolah, akan tetapi setiap siswa juga terbuka dengan keberagaman yang ada di sekolah. Namun meski demikian wawasan multikultural tetap harus dikembangkan atau ditingkatkan, terlebih pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

5. Bagaimana strategi bapak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa?

**Jawaban:**

Sebenarnya guru PAI disini mempunyai sebuah strategi yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran, namun secara umum strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa adalah dengan kegiatan kerjasama antar agama, seperti rohis, rohkris, dan rokrat. Di hari selasa dan kamis pagi juga ada kegiatan imtaq. Dengan demikian beberapa kegiatan tersebut bisa menambah suatu nilai positif bagi siswa dan juga bisa menjadi sebuah pengalaman atau pembelajaran tersendiri, sehingga bisa meningkatkan kesadaran multikultural bagi masing-masing siswa.

Untuk penerapan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di setiap kelas berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dikarenakan metode atau strategi tersebut sangat penting maka

metode pembelajaran yang saya gunakan adalah *market place*. Beberapa metode tersebut bisa saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi diskriminasi terhadap siswa, dalam artian saya tidak dominan terhadap satu siswa saja. Dengan demikian, secara tidak langsung penanaman nilai-nilai multikultural bisa diterapkan dengan metode tersebut.

6. Dari beberapa nilai-nilai multikultural seperti nilai demokrasi, toleransi, keadilan sosial, HAM, dan lain-lain, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada pembelajaran PAI?

**Jawaban:**

Untuk penerapan strategi penanaman nilai-nilai multikultural di setiap kelas berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dikarenakan metode atau strategi tersebut sangat penting maka strategi metode pembelajaran saya gunakan adalah *market place*. Strategi tersebut bisa saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi diskriminasi terhadap siswa, dalam artian saya tidak dominan terhadap satu siswa saja. Dengan demikian, secara tidak langsung penanaman nilai-nilai multikultural bisa diterapkan dengan metode tersebut.

7. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

**Jawaban:**

Sebenarnya kita sebagai guru PAI memang mengajar dengan cara yang berbeda-beda, tapi tetap saja tujuannya sama, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Menurut saya, selama mengajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan multikultural siswa memberikan peningkatan dalam beberapa ranah sikap tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural, seperti lebih saling menghargai antar masing-masing individu. Peningkatan disini maksudnya adalah terdapat hasil atau dampak yang positif dari segi sikap siswa.

8. Selain strategi yang sudah bapak sebutkan tadi, apakah ada cara lain yang bisa diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?

**Jawaban:**

Sebenarnya tidak hanya penggunaan strategi yang dapat digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, tetapi juga berbagai pendekatan-pendekatan dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Pendekatan tersebut bisa digunakan dalam kegiatan antar agama, seperti rohis, rohkris, dan rokrat. Di hari selasa dan kamis pagi juga ada kegiatan imtaq. Dengan demikian beberapa kegiatan tersebut bisa menambah suatu nilai positif bagi siswa dan juga bisa menjadi sebuah pengalaman atau pembelajaran tersendiri, sehingga bisa meningkatkan kesadaran multikultural bagi masing-masing siswa.

Bahwasanya secara tidak langsung penggunaan strategi *market place* di dalamnya juga terdapat sebuah pendekatan sosiologis,

dikarenakan dalam *market place* semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan saling membutuhkan sama lain, jadi secara otomatis dalam diri siswa akan tumbuh rasa sosial.

#### **D. Hasil Wawancara dengan Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Narasumber : Alvena Alfaiza, Arkhan Mahardika dan  
Affan Ababil  
Kelas : X, XI dan XII  
Hari/tanggal : Kamis/21 Februari 2019  
Tempat : SMA Negeri 4 Yogyakarta

#### **Daftar pertanyaan dan Jawaban**

1. Menurut kamu, bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

##### **Jawaban:**

Setahu saya, siswa di sekolah ini berteman dengan siapa saja tanpa peduli dengan latarbelakang mereka, seperti agama, suku, dan lain-lain. Karna kami satu sekolah berarti kami adalah keluarga. Kemudian guru-guru juga selalu menghimbau agar bersikap toleran dan menghormati budaya, agama dan suku masing-masing, terutama guru PAI dan guru PKN. Salah satu materi di dalam pelajaran PAI dan PKN adalah tentang toleransi, materi tersebut mengajarkan untuk bersikap toleran dan saling menghargai antar sesama makhluk sosial.

Yang kita tahu, di sekolah ini siswa berteman dengan siapa saja. Maksudnya adalah tanpa pandang latar belakang kita semua bisa berteman,

sehingga keterbukaan antar sesama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang baik dan menjadikan hubungan antar sesama lebih dekat. Dengan demikian, rasa kebersamaan yang tercipta mampu membuat hubungan yang terjalin menjadi lebih akrab.

2. Pernahkah ada konflik yang berkepanjangan di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

**Jawaban:**

Sesuai pengalaman saya di sekolah ini memang tidak ada konflik yang berkepanjangan antar siswa. Sebenarnya pasti ada konflik, tapi konflik yang dimaksud adalah sebatas hal-hal kecil saja seperti candaan-candaan memanggil dengan sebutan nama orangtua, dan lain-lain. Candaan seperti itu tidak berkepanjangan, dan memang tidak ada candaan yang menyangkut dengan hal-hal sensitif seperti berkaitan dengan agama atau suku masing-masing siswa.

3. Bagaimana dampak kepada kalian (siswa) dengan pelajaran mengenai anjuran untuk selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain yang diberikan oleh guru khususnya guru PAI?

**Jawaban:**

Kami mendapat pelajaran cukup banyak mengenai anjuran untuk tidak saling membeda-bedakan antar siswa yang berbeda latar belakang agama, suku, ras dan lain-lain. Dengan demikian, hidup toleran sudah menjadi bagian dari tradisi antar siswa. Selain itu, bersikap saling

menghormati satu sama lain selalu diingatkan oleh guru-guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

4. Strategi apa yang biasanya digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?

**Jawaban:**

Di kelas guru PAI terkadang mengajak belajar dengan cara berkelompok. Maksudnya yaitu membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan kami disuruh untuk diskusi mengenai topik yang diberikan, dengan menggunakan cara belajar seperti itu, kami selaku siswa menjadi ikut terlibat semua dalam proses pembelajaran.

5. Bagaimana dampak atau hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh guru PAI?

**Jawaban:**

Setelah kami diajarkan guru PAI apa itu multikultural, kami jadi lebih faham dan mengerti tentang apa itu multikultural, dan kami juga lebih bisa menghargai satu sama lain seperti masalah perbedaan agama, dikarenakan di sekolah kami tidak hanya agama Islam saja, tetapi juga ada agama lainnya, seperti agama Kristen.

6. Bagaimana dampak atau hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh guru PAI dan nilai multikultural apa saja yang saudara dapat terapkan di kehidupan sehari-hari?

**Jawaban:**

Guru PAI kelas XII Pak Imam Mutakhim terkadang sering menyuruh belajar dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil, kami disuruh membahas tentang topik toleransi, dan kami juga saling berbagi informasi dengan kelompok lain. Pada saat itulah, kami jadi tahu apa itu toleransi dan kami juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk saling menghargai satu sama lain.

7. Bagaimana respon saudara tentang pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah?

**Jawaban:**

Kami memang minoritas di sekolah ini, dalam artian agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta, namun sebagai sekolah yang umum, sekolah juga memfasilitasi kegiatan untuk siswa yang non Islam, salah satunya kegiatan rohkris dan rokrat. Menurut saya guru sudah menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sehingga siswa non Islam bisa mengembangkan diri juga melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

8. Kegiatan rutin apakah yang dilakukan oleh siswa beragama Islam dan non Islam yang berpengaruh positif?

**Jawaban:**

Tadarus al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan rutin yang kami lakukan pada hari selasa dan kamis pagi, kegiatan ini tentunya merupakan kegiatan yang positif dikarenakan bisa mengajarkan kami untuk lebih rajin membaca al-Qur'an. Selain itu, yang beragama non Islam juga melakukan



kegiatan mereka masing-masing, seperti membaca kitab suci mereka masing-masing di ruangan yang berbeda.

**Lampiran III. Dokumentasi Hasil Penelitian**



**Gambar 1**  
**Penanaman Nilai-nilai Multikultural oleh Guru PAI Kelas XI**



**Gambar 2**  
**Pelaksanaan Strategi *Market Place* oleh Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta**



**Gambar 3**  
**Pelaksanaan Strategi *Market Place* oleh Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta**



**Gambar 4**  
**Penanaman Nilai-nilai Multikultural oleh Guru PAI Kelas X**



**Gambar 5**  
**Siswa-siswi Beragama Kristen Katolik dan Kristen Protestan**  
**pada Kegiatan Rohkris**



**Gambar 6**  
**Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta sedang Membaca al-Qur'an**



**Gambar 7**  
**Keakraban Siswa pada Jam Istirahat**



**PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

**Nama** : Akhmat Noor Syofik  
**NIM** : 17204010053  
**Prodi** : PAI  
**Konsentrasi** : PAI  
**Judul Tesis** : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Usman, SS. M.Ag.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 26 Desember 2018	Perbaikan proposal	
2.	Selasa, 15 Januari 2019	Revisi latar belakang masalah	
3.	Selasa, 22 Januari 2019	Revisi rumusan masalah	
4.	Rabu, 6 Februari 2019	Revisi metodologi penelitian	
5.	Kamis, 7 Februari 2019	Revisi subyek penelitian	
6.	Selasa, 12 Februari 2019	Revisi landasan teori	
7.	Selasa, 19 Februari 2019	Revisi bab IV	
8.	Senin, 25 Februari 2019	Acc Tesis	

Mengetahui  
Kaprod PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. Usman, SS. M.Ag.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama Lengkap : Akhmat Noor Syofik
2. Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 27 September 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Jumlah Saudara : 2 Saudara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Jln. Nologaten, Yogyakarta
8. Telepon : 0858-7921-1559
9. Email : akhmat112263@gmail.com

### **B. Data Keluarga**

1. Nama Ayah : Ngadiran
2. Nama Ibu : Suwati
3. Alamat : Ds. Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. 1999-2006 : SDN 01 Jepang
2. 2006 : MPTs NU TBS Kudus
3. 2006-2009 : MTs NU TBS Kudus
4. 2009-2012 : MA NU TBS Kudus
5. 2012-2016 : S-1 STAIN Kudus
6. 2017-2019 : S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### D. Pelatihan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan/ Seminar	Penyelenggara	Jangka Waktu
2017	<i>Public Lecture</i> “ <i>Education in Japan : How Intellectualism are Cultivated in Japanese Education</i> ”	FITK UIN Sunan Kalijaga	15 Maret 2017
2017	<i>User Education</i>	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	September 2017
2017	<i>Launching Website Cak Nur &amp; Seminar Pendidikan Islam Indonesia</i>	FITK UIN Sunan Kalijaga	11 Desember 2017
2017	<i>International Seminar</i> “ <i>Disseminating Universal Values Through Multicultural Education</i> ”	FITK UIN Sunan Kalijaga	13 Desember 2016
2017	<i>International Seminar</i> “ <i>Values-Based Policy Making</i> ”	FITK UIN Sunan Kalijaga	20 Desember 2017
2018	Pembangunan <i>Softskill</i> dalam Pendidikan	FITK UIN Sunan Kalijaga	15 Maret 2018
2018	Bedah Buku “Bung Karno Menerjemahkan Al-Qur’an” Karya H. Mochamad Nur Arifin	HMJ-HKI Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga	3 April 2018
2018	Peserta Pelatihan Konten Digital Milenial Islami	UIN Sunan Kalijaga	11 Agustus 2018

2018	<i>Talkshow</i> Psikologi Kesehatan “Kenali Kesehatan Mental: Sudahkah Kita Sehat Mental?”	FISHUM UIN Sunan Kalijaga	30 Oktober 2018
2018	<i>Launching</i> Majalah SINERGIA Volume XXII dan Dialog Publik Refleksi 90 Tahun Sumpah Pemuda dengan tema “Teladan Jasa Cut Nyak Dien-RA Kartini Pasca Kesaksian Hoaks Hanum Rais”	Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI) SINERGI HMI Cabang Yogyakarta bekerjasama dengan Himpunan Aktivistis Milenial (HAM) Indonesia dan LPM Advokasi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga	31 Oktober 2018
2018	Seminar Nasional Pemuda dan Bela Negara dalam Rangka Pekan Pancasila dan Bela Negara	Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara UIN Sunan Kalijaga	1 – 3 November 2018
2018	Seminar Nasional Pendidikan Multikultural Nusantara	FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Rumah Kearifan	6 Desember 2018



#### E. Karya Ilmiah

1. Jurnal Tentang “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Materi Ajar Matematika”
2. Penelitian
  - a. Penilaian Kelas dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kudus
  - b. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Penulis,

Akhmat Noor Syofik  
NIM: 17204010053